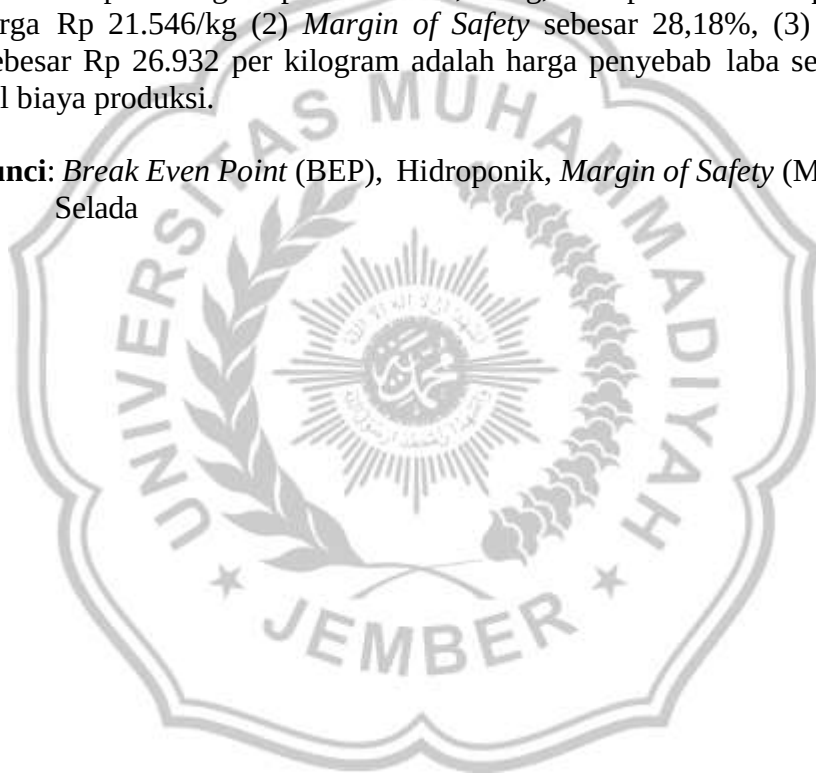


ABSTRAK

Kemajuan teknologi dalam budidaya tanaman secara hidroponik telah menjadi solusi inovatif untuk mengatasi tantangan dalam penyediaan sayuran bebas pestisida dan keterbatasan lahan. Hidroponik adalah metode cocok tanam menggunakan media air. Selada merupakan salah satu jenis sayuran yang mempunyai harga jual berfluktuasi. Harga yang rendah memicu kerugian bagi pengusaha usahatani selada. Untuk menghindari kerugian maka petani harus berusaha untuk memproduksi di atas titik impas. Tujuan penelitian: (1) menganalisis *Break Even Point* (BEP) dalam satuan produk, penerimaan dan harga usahatani sayuran selada hidroponik, (2) menganalisis *Margin Of Safety* (MoS) usahatani sayuran selada hidroponik (3) menentukan harga jual dengan laba 25% dari total biaya. Metode analisis data yang digunakan BEP dan MoS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani sayuran selada hidroponik: (1) mencapai BEP pada tingkat produksi 179,55 kg, dan penerimaan Rp5.386.427 serta harga Rp 21.546/kg (2) *Margin of Safety* sebesar 28,18%, (3) Penetapan harga sebesar Rp 26.932 per kilogram adalah harga penyebab laba sebesar 25% dari total biaya produksi.

Kata kunci: *Break Even Point* (BEP), Hidroponik, *Margin of Safety* (MoS), Selada



ABSTRACT

Technological advances in hydroponic plant cultivation have become an innovative solution to overcome the challenges in providing pesticide-free vegetables and limited land. Hydroponics is a method of growing crops using water media. Lettuce is a type of vegetable that has a fluctuating selling price. Low prices trigger losses for lettuce farmers. To avoid losses, farmers must strive to produce above the break-even point. The objectives of the study: (1) to analyze the Break Even Point (BEP) in product units, revenue and prices of hydroponic lettuce vegetable farming, (2) to analyze the Margin of Safety (MoS) of hydroponic lettuce vegetable farming (3) to determine the selling price with a profit of 25% of the total cost. The data analysis method used is BEP and MoS. The results of the study show that hydroponic lettuce farming: (1) achieved BEP at a production level of 179.55 kg, and revenue of Rp. 5,386,427 and a price of Rp. 21,546/kg (2) Margin of Safety of 28.18%, (3) Pricing of Rp. 26,932 per kilogram is the price that causes a profit of 25% of the total production costs.

Keywords: Break Event Point (BEP), Hydroponics, Lettuce, Margin of Safety (MoS).

